

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerajinan tangan dari bahan alam merupakan sebuah warisan yang diturunkan dari nenek moyang kita. Di Indonesia sendiri sumber daya alam sangatlah melimpah sehingga dapat diolah sedemikian rupa menjadi sebuah kerajinan tangan. Hasil dari kerajinan tangan Indonesia sudah diakui oleh dunia karena hasil kerajinan tangan yang dibuat memiliki banyak bentuk. Kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia bisa menciptakan produk kerajinan yang unik dan unggul serta dapat mengikuti perkembangan dunia teknologi saat ini.

Bahan dari alam merupakan salah satu bahan dasar dalam membuat sebuah kerajinan tangan dan setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing serta menggunakan bahan dari alam yang berbeda-beda, sehingga produk yang dihasilkan sangat beraneka ragam. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunggulan masing-masing tergantung dengan bahan dasar alam yang banyak tersedia. Kekayaan budaya di Indonesia membuat munculnya keberagaman dalam membuat kerajinan tangan di Nusantara.



Gambar 1.1. Pohon Gebang

Kulon Progo memiliki banyak sekali sumber daya alam, salah satunya pohon gebang. Pohon gebang adalah sejenis palma tinggi besar dari daerah dataran rendah. Serat daun dari pohon gebang bernama serat agel yang merupakan bahan untuk membuat aneka kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat Kulon Progo. Industri ini menghasilkan berbagai macam produk kerajinan bernilai

ekonomi tinggi yang telah dikembangkan dan telah di ekspor ke luar negeri. Gambar 1.1 merupakan pohon gebang yang daunnya diolah menjadi serat agel.

UKM Dian *Handycraft* adalah salah satu kelompok industri kerajinan yang memanfaatkan serat alam sebagai bahan baku kerajinan tangan. UKM Dian *Handycraft* terletak di Desa Salam Rejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. UKM ini dapat menghasilkan beberapa produk seperti: tas, dompet, topi, sarung bantal, kursi, tikar, tali, dan sebagainya. UKM Dian *Handycraft* setiap minggu secara rutin melakukan ekspor ke beberapa daerah di Indonesia dan telah melakukan ekspor ke luar negeri.

Tampar/tali merupakan komponen yang sangat penting sebelum proses perajutan dilakukan untuk diolah menjadi sebuah produk. Pembuatan tali tampar dilakukan melalui proses pemintalan serat-serat tumbuhan atau hewan sehingga menjadi tampar. UKM Dian *Handycraft* memiliki beberapa masalah pada proses pemintalan. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara, proses pemintalan dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek-aspek ergonomi baik terhadap metode maupun fasilitas kerja. Pada saat bekerja, postur badan membungkuk, kepala menunduk. Pekerja juga sering mengalami pegal pada tangan, kram dan kesemutan pada kaki. Postur kerja seperti ini dilakukan terus menerus selama bekerja dapat mengakibatkan keluhan *musculoskeletal* dari operator. Postur kerja yang tidak nyaman dan adanya keluhan yang dialami oleh pekerja kurang mendapat perhatian dari pemilik UKM. Pekerja dan pemilik UKM juga kurang memiliki pengetahuan terhadap *Musculoskeletal Disorders* (MSDs). Keluhan *musculoskeletal* tidak dapat di anggap remeh, karena keluhan jangka panjang akan mempengaruhi kesehatan pekerja.

Permasalahan yang ada di UKM Dian *Handycraft* menunjukkan bahwa postur kerja yang kurang baik dapat menimbulkan keluhan *musculoskeletal* pada pekerja. Metode kerja dan fasilitas kerja yang digunakan dalam bekerja seharusnya dapat membuat pekerja merasa aman, nyaman dan tidak menimbulkan rasa lelah (*fatigue*) yang berlebihan sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dengan hasil yang optimal.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengurangi keluhan *musculoskeletal* dengan melakukan analisis postur kerja pada proses pemintalan serat agel di UKM Dian *Handycraft*.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengurangi keluhan *musculoskeletal* dengan melakukan analisis postur kerja pada proses pemintalan serat agel di UKM Dian *Handycraft*.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah usaha untuk membatasi masalah agar penelitian dapat lebih terfokus dan terarah pada tujuan utamanya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini berfokus pada masalah yang ada pada proses produksi yaitu proses pemintalan serat agel.
- b. Penilaian postur kerja yang dilakukan dengan metode *Rapid Upper Limb Assesment* (RULA).
- c. Identifikasi keluhan *musculoskeletal* dilakukan dengan menggunakan Kuesioner *Nordic Body Map*.
- d. Faktor yang diamati adalah keluhan *musculoskeletal*, dan postur kerja operator.
- e. Obyek penelitian di UKM Dian *Handycraft*, Desa Salam Rejo, Sentolo, Kulon Progo.
- f. Penelitian ini tidak membahas masalah kondisi lingkungan dan sebagainya.